

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Barru

The Relationship between Peer Conformity and Adolescent Self-Concept and Its Implications for Guidance and Counseling Services at SMA Negeri 6 Barru

Harfinah Faramitha

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling,
STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia

*Corresponding Author. harfinahfaramitha@stkipmb.ac.id

Abstrak

Permasalahan pokok yang diangkat dalam skripsi ini Apakah adalah hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru. Populasi pada penelitian ini sebanyak 114 siswa, sedangkan sampel adalah 34 siswa diperoleh dengan teknik penarikan teknik proportional random sampling, adapun instrumen pengumpulan data digunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi sementara teknik analisis data menggunakan rumus korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai “r” adalah 0,64 yang berarti hubungan antara konformitas dan konsep diri remaja terhadap layanan bimbingan dan konseling tergolong kuat atau tinggi. pada pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima dengan harga F_{hitung} adalah 9,71 dan F_{tabel} adalah 3,30. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru.

Kata Kunci : Konformitas, konsep diri, bimbingan dan konseling

Abstract

The main problem raised in this study is the relationship between peer conformity and adolescent self-concept and its implications for guidance and counseling services at SMA Negeri 6 Barru. The research objective was to determine the relationship between peer conformity and adolescent self-concept and its implications for guidance and counseling services at SMA Negeri 6 Barru. The population in this study were 114 students, while the sample was 34 students obtained by means of a proportional random sampling technique, while the data collection instruments used observation, questionnaire and documentation techniques while the data analysis technique used the double correlation formula. The results showed that the value of "r" was 0.64 which means that the relationship between conformity and adolescent self-concept towards guidance and counseling services is classified as strong or high. In testing the hypothesis it can be seen that H_0 is rejected, which means H_a is accepted at a price of F_{count} is 9.71 and F_{table} is 3.30. Thus, $F_{count} > F_{table}$, then reject H_0 and accept H_a which means that there is a relationship between peer conformity and adolescent self-concept and the implications for guidance and counseling services at SMA Negeri 6 Barru.

Keywords: *Conformity, self-concept, guidance and counseling.*

Pendahuluan

Perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, akan memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang akan menyebabkan kesenjangan perilaku pada remaja anggota kelompok tersebut. Kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari remaja yang mempunyai usia, sifat, dan tingkah laku yang sama dan ciri-ciri utamanya adalah timbul persahabatan. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada di sekitarnya (Diananda, 2019).

Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang. Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri (Oktaviana & Hertinjung, 2014).

Myers (2002:203) mengemukakan bahwa “Konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.”

Konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada masa remaja. Agar remaja dapat diterima dalam kelompok acuan maka penampilan fisik merupakan potensi yang dimanfaatkan untuk memperoleh hasil yang

menyenangkan yaitu merasa terlihat menarik atau merasa mudah berteman. Konformitas pada remaja umumnya terjadi karena mereka tidak ingin dipandang berbeda dengan teman lainnya dalam kelompok (Melinda, 2013).

Sebagian remaja beranggapan bila mereka berpakaian atau menggunakan aksesoris yang sama dengan yang sedang diminati kelompok acuan, maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih besar. Oleh karena itu, remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya. Kiesler & Kiesler yang dikutip oleh Myers (2002:221) menyatakan bahwa “Konformitas mengarah pada suatu perubahan tingkah laku ataupun kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak nyata.”

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat diambil tiga hal pokok dari konformitas, yaitu: 1) Penyesuaian, penyesuaian ini dilakukan individu terhadap norma yang berlaku dalam kelompok tertentu. 2) Perubahan, perubahan yang terjadi sebagai hasil dari penyesuaian individu terhadap suatu norma kelompok tertentu. Perubahan meliputi keyakinan, sikap maupun perilaku. 3) Tekanan kelompok, tekanan kelompok ini sebagai penyebab individu melakukan penyesuaian. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan mereka, ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.

Hubungan dengan teman terus terjalin dengan teman sebaya membuat remaja mempersepsi dirinya berdasarkan cerminan dari penilaian teman sebaya. Penilaian orang lain menurut persepsi individu yang bersangkutan dan penilaian diri yang dilakukan oleh dirinya sendiri memengaruhi konsep diri remaja. Demikian juga kegagalan dan rasa sukses yang dicapai dalam kehidupannya seperti dalam belajar, pergaulan, pekerjaan mempengaruhi konsep diri seseorang. Makin sesuai konsep diri dengan keadaan diri yang sebenarnya makin memudahkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, semakin berbeda konsep diri dengan keadaan diri individu sebenarnya, maka semakin menyulitkan pergaulan dan kehidupannya (Gainau, 2021). Karena individu dengan konsep diri yang baik/sehat akan memiliki keseimbangan dalam kehidupan.

Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri, menurut Brooks yang dikutip Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi (2008:99) mengatakan bahwa: Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.

Anas (2013) mengemukakan bahwa “Konsep diri didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu.” Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan

membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja. Remaja dapat mengubah gaya hidup, perasaan dan pendapatnya agar dapat nyaman menjadi bagian dari kelompok dan tidak memiliki keberanian untuk menjadi individu untuk berbeda. Dengan demikian remaja perlu dibimbing untuk dapat melalui tugas perkembangan psikososialnya ini dengan baik agar dapat menemukan keunikan dan kelebihan dirinya dan tidak tenggelam dalam penyesuaian atau konformitas terhadap teman sebaya.

Penelitian terkait dilakukan oleh Nursidah *et al* (2021) dimana tujuan penelitiannya untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja di Desa Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil penelitian, untuk taraf nyata = 5%, maka dengan $dk = 10$, dari distribusi r didapat hasil uji statistika product moment, $r_{tabel} = 0.632$. Jika dibandingkan dengan $r_{hitung} = 0,037$ dan $r_{tabel} = 0.632$ maka r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri pada remaja di Desa Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima (Ha ditolak). Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Saputro & Edwina (2012) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. Semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan diikuti oleh tingginya kecenderungan kenakalan pada remaja, demikian pula demikian pula semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya, maka semakin rendah pula kecenderungan kenakalan pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut dapat diterima.

Di SMA Negeri 6 Barru, sebagai sekolah berasrama, proses konformitas berlangsung cepat karena mereka tinggal dalam satu lingkungan, proses tersebut dapat menyebabkan perubahan konsep diri mereka. Dengan tinggal dalam satu asrama dan proses saling mengenal yang berlangsung intens, maka terjadi saling memengaruhi satu sama lain, dan bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam proses tersebut. Hal inilah yang menjadi daya tarik sehingga penulis menelusuri lebih jauh hubungan antara konformitas dengan konsep diri siswa dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 6 Barru. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling. Sampel random yaitu suatu teknik mengacak atau mengundi responden yang akan dipilih menjadi sampel penelitian sehingga tipis kemungkinan terjadinya perlakuan khusus terhadap responden. Menurut Khaeruddin dan Erwin Akib dalam buku Metode Penelitian (2006:87), bahwa “Populasi adalah seluruh objek yang dapat diteliti, diselidiki dapat berupa individu, kejadian, atau objek lain yang telah dirumuskan dengan jelas”. Menurut Sugiyono

dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2008 : 117), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Barru, kecuali kelas XII yang ketika penelitian ini dilakukan sedang mempersiapkan diri mengikuti ujian nasional.

Menurut S. Margono dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, (2005 : 121) bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (Mauster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Sedangkan menurut pendapat Riduwan dalam buku Belajar Mudah Penelitian (2007:56) bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.” Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dengan menggunakan cara-cara tertentu. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian (2002: 120) bahwa “Apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih.”

Merujuk hal tersebut di atas, maka berdasarkan jumlah populasi yang besar dan waktu penelitian yang terbatas, maka sampel yang ditarik adalah 30% dari jumlah populasi, jadi $114 \times 30\% = 34$ siswa responden. Untuk teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Data akan dianalisis dari dua variabel X1 yaitu konformitas teman sebaya dan X2 yaitu Konsep diri remaja, dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Barru sebagai variabel Y. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) menurut Riduwan (2007:141) digunakan rumus Korelasi Ganda, sebagai berikut:

$$R_{X1.X2.Y} =$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi Korelasi Ganda dicari dulu Fhitung kemudian dibandingkan dengan Ftabel

Dimana : R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda
 k = Jumlah variable Bebas
 n = Jumlah sampel
 Fhitung = Nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika Fhitung \geq Ftabel, maka tolak Ho artinya signifikan dan

Jika Fhitung \leq Ftabel, maka terima Ho artinya tidak signifikan

Nilai Ftabel akan dicari dengan menggunakan tabel F dengan rumus signifikan; $\alpha = 0,01$ atau $0,05$

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha) (dk=k), (dk=n-k1)$$

Untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh antara kedua tabel, maka nilai “r” akan diinterpretasi menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 260) interpretasi tersebut adalah 0,800 s.d. 1,000 (Hubungan x dan y sangat tinggi), 0,600 s.d. 0,800 (Hubungan x dan y tinggi) 0,400 s.d. 0,600 (Hubungan x dan y cukup tinggi) 0,200 s.d. 0,399 (Hubungan x dan y rendah) 0,000 s.d. 0,200 (Hubungan x dan y sangat rendah)

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yang dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2021.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penenelitian dengan menggunakan konstruksi angket, maka akan didapatkan 4 jenis data sebagai berikut:

1. Variabel konformitas teman sebaya (X_1)
2. Variabel konsep diri remaja (X_2)
3. Variabel layanan bimbingan dan konseling (Y)
4. Sampel sebanyak ($n=34$)

Dengan penyebaran angket pada 34 responden, maka dapat ditabulasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Mencari nilai korelasi X_1 terhadap Y

Dapat diketahui bahwa n merupakan jumlah responden, dan $\sum X_1$ adalah jumlah nilai konformitas teman sebaya setelah di hitung dari skala likert, dan $\sum y$ adalah konsep diri remaja. Dengan demikian, hasil pemangkatan dan jumlah $X_1 Y$ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dengan korelasi *product moment*

$$r_{X_1.Y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{34(26956) - (849)(1076)}{\sqrt{\{34 \cdot 21523 - 720801\} \cdot \{34 \cdot 34478 - 1157776\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{916504 - 913524}{\sqrt{\{731782 - 720801\} \cdot \{1172252 - 1157776\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{2980}{\sqrt{10981.14476}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{2980}{12607.9719}$$

$$r_{X_1.Y} = 0.23$$

2) Mencari nilai Korelasi X_2 , terhadap Y

Dapat diketahui bahwa n merupakan jumlah responden, dan $\sum X_2$ adalah jumlah nilai konsep diri remaja setelah di hitung dari skala likert, dan $\sum y$ adalah nilai layanan bimbingan konseling. Dengan demikian, hasil pemangkatan dan penjumlahan untuk mengetahui nilai XY dapat dilihat pada tabel berikut ini Dengan korelasi *product moment*

$$r_{X_1.Y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{34(29782) - (939)(1076)}{\sqrt{\{34.26311 - 881721\}\{34.34478 - 1157776\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{1012588 - 1010364}{\sqrt{\{894574 - 881721\} \cdot \{1172252 - 1157776\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{2224}{\sqrt{186060028}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{2224}{13640.38225}$$

$$r_{X_1.Y} = 0.16$$

3) Mencari nilai Korelasi X_1 , terhadap X_2

Dapat diketahui bahwa n merupakan jumlah responden, $\sum X_1$ adalah jumlah nilai konformitas teman sebaya dan $\sum X_2$ adalah jumlah konsep diri remaja setelah di hitung dari skala likert. Dengan demikian, hasil pemangkatan dan jumlah X_1X_2 dapat dilihat pada tabel berikut ini Dengan korelasi *product moment*

$$r_{X_2.Y} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1) \cdot (\sum X_2)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{34(23477) - (849)(939)}{\sqrt{\{34.21523 - 720801\} \cdot \{34.26311 - 881721\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{798218 - 797211}{\sqrt{\{731782 - 720801\} \cdot \{894574 - 881721\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{1007}{\sqrt{10981.12853}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{1007}{11880.18}$$

$$r_{X_1.Y} = 0.08$$

4) Mencari nilai korelasi antara variabel dan korelasi ganda ($R_{X_1.X_2.Y}$)

Ringkasan hasil korelasi

simbol statistik	nilai statistik
$r_{x1.y}$	= 0,23
$r_{x2.y}$	= 0,16
$r_{X1.X2}$	= 0,08

Dari hasil korelasi kemudian dimasukkan pada rumus korelasi ganda (R) dengan rumus:

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2(r_{X1.Y})(r_{X2.Y})(r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{0,23 + 0,16 - 2(0,23)(0,16)(0,08)}{1 - 0,08}}$$

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{0,39 - 0,0058}{0,92}}$$

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{0,3842}{0,92}}$$

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{0,417}$$

$$R_{X1.X2.Y} = 0,64$$

Berdasarkan interpretasi x terhadap y atau hubungan antara konformitas dan konsep diri remaja terhadap layanan bimbingan dan konseling, tergolong cukup tinggi atau cukup kuat.

Pengujian Hipotesis

Menguji signifikansi dengan rumus F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}} = \frac{\frac{0,64^2}{2}}{\frac{(1 - 0,64^2)}{34 - 2 - 1}} = \frac{0,204}{0,021} = 9,71$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Nilai F_{tabel} akan dicari dengan menggunakan tabel F dengan rumus signifikan; $\alpha = 0,05$

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1 - \alpha) (dk=k), (dk=n-k-1)} \\ &= F_{(1 - 0,05) (dk=2), (dk=34-2-1)} \\ &= F_{(0,95), (2, 31)} \end{aligned}$$

Angka 2 adalah angka pembilang angka 31 sebagai angka penyebut, maka di ketahui F_{tabel} adalah 3,30 (lihat lampiran). Berdasarkan kaidah pengujian signifikansi, diketahui F_{hitung} adalah 9,71 dan F_{tabel} adalah 3,30. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hubungan antara konformitas dan konsep diri remaja terhadap layanan bimbingan dan konseling tergolong cukup kuat atau cukup tinggi dengan nilai “r” 0,64, sementara berdasarkan kaidah pengujian

signifikansi, diketahui Fhitung adalah 9,71 dan Ftabel adalah 3,30. Dengan demikian, Fhitung > Ftabel, maka tolak Ho dan terima Ha yang berarti bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru.

Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya dimana perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, akan memiliki pengaruh yang kuat pada perilaku pada remaja anggota kelompok tersebut (Mardison, 2016).

Kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari remaja yang mempunyai usia, sifat, dan tingkah laku yang sama dan ciri-ciri utamanya adalah timbul persahabatan. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada di sekitarnya.

Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang. Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan sumber penghargaan lebih besar daripada ibu dan ayah mereka. Hal ini dapat terjadi karena dalam hubungan dengan teman sebaya tidak ditemui adanya pengharapan dan tuntutan yang membebani sebagaimana halnya dari orang tua.

Hubungan dengan teman terus terjalin dengan teman sebaya membuat remaja mempersepsi dirinya berdasarkan cerminan dari penilaian teman sebaya. Penilaian orang lain menurut persepsi individu yang bersangkutan dan penilaian diri yang dilakukan oleh dirinya sendiri memengaruhi konsep diri remaja. Demikian juga kegagalan dan rasa sukses yang dicapai dalam kehidupannya seperti dalam belajar, pergaulan, pekerjaan mempengaruhi konsep diri seseorang.

Makin sesuai konsep diri dengan keadaan diri yang sebenarnya makin memudahkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, semakin berbeda konsep diri dengan keadaan diri individu sebenarnya, maka semakin menyulitkan pergaulan dan kehidupannya. Karena individu dengan konsep diri yang baik/sehat akan memiliki keseimbangan dalam kehidupan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat antara konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja serta implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian signifikansi dengan diketahui Fhitung adalah 9,71 dan Ftabel adalah 3,30. Dengan demikian, Fhitung > Ftabel, maka tolak Ho dan terima Ha yang berarti bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru. Nilai korelasi antara variabel x terhadap y adalah 0,64, yang berarti bahwa hubungan antara konformitas dan konsep diri remaja terhadap layanan bimbingan dan konseling tergolong cukup kuat..

Daftar Pustaka

- Ahmad Juntika Nurihsan, (2011), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Refika Aditama, Bandung
- Anas, M. (2013). *Psycologi: Menuju Aplikasi Pendidikan*. Muhammad Anas.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Gainau, M. B. (2021). *Psikologi Anak*. PT Kanisius.
- Mardi Saputro, B., & Noor Edwina Dewayani Soeharto, T. (2012). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. *Insight*, 10(1), 1–15.
- Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78–90.
- Melinda, E. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dan Konformitas terhadap Intensi Merokok pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).
- Nursidah, N., Faijin, F., & Irham, I. (2021). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Di Desa Puntir Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 68–88.
- Oktaviana, L., & Hertinjung, W. S. (2014). *Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayitno dan Amti Emran. (2007). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Syamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Tohirin, 2010, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.